

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN DETEKSI DINI KOMPLIKASI KEHAMILAN DI PUSKESMAS SUKARAYA BATURAJA TIMUR

**Faulia Mauluddina**

Program Studi DIV Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang  
Komplek Kenten Permai Blok J 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114  
Email : [faulia.mauluddina@gmail.com](mailto:faulia.mauluddina@gmail.com)

## ABSTRAK

Berdasarkan data WHO memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 April-15 Mei tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida trimester III yang berkunjung di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan responden yang melakukan deteksi dini kehamilan secara baik lebih besar sebanyak 54,3%, responden, responden yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan lebih besar sebanyak 60%. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017 dengan nilai  $p \text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$ . Saran dalam penelitian diharapkan pihak petugas kesehatan agar lebih meningkatkan lagi pelayanan kesehatan yang telah ada khususnya pada ibu hamil primigravida dalam upaya pencapaian standar pelayanan kebidanan secara maksimal melalui penyuluhan atau promosi kesehatan khususnya tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III.

**Kata kunci** :Tingkat Pengetahuan, Ibu Hamil Primigravida, Deteksi dini komplikasi kehamilan

## ABSTRACT

Based on data WHO estimates 800 women die every day due to complications of pregnancy and birth process. Knowledge of pregnancy alert is important for pregnant women to know. The objective of this research is to know the correlation between knowledge level of pregnant mother primigravida about pregnancy alarm with early detection of pregnancy complication at Sukaraya Baturaja Timur Public Health Center. This research is a quantitative analytical research. The study was conducted on April 12 to May 15, 2017. The population in this study were all pregnant primigravida trimester III who visited the Public Health Center Sukaraya East Baturaja with a sample of 35 respondents. The sample is taken by using purposive sampling method. The results obtained respondents who do early detection of pregnancy is better as much as 54.3%, respondents, respondents who are knowledgeable about the sign of greater pregnancy danger by 60%. There is a correlation between knowledge level of pregnant mother primigravida about pregnancy alarm with early detection of pregnancy complication at Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur 2017 with  $p \text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$ . Suggestions in the study are expected to health officers to further improve the existing health services, especially in pregnant women primigravida in an effort to achieve the standard of midwifery services maximally through counseling or health promotion, especially about the signs of danger in pregnancy trimester III.

**Keywords : Level of Knowledge, Primigravida Pregnant Women, Early detection of pregnancy complications**

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Di mana terbagi atas beberapa Negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (Irawan, 2015).

Menurut laporan WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2014, Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara diantaranya seperti Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (Irawan, 2015).

Hasil Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2012 menuliskan, 359 ibu meninggal dari setiap 100 ribu kelahiran hidup. Angka tersebut berhasil diturunkan pada tahun 2015 dan tercatat dalam Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada 2015. Meski turun, AKI masih di atas 300 kematian. Penyebab dominan kematian ibu pada masa kehamilan didominasi pendarahan dan hipertensi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tenaga kesehatan juga menjadi penunjang perubahan AKI (Naelufar, 2016).

Angka kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2014 yaitu 155/100.000 KH, tahun 2015 sebanyak

165/100.00 KH, tahun 2016 sebanyak 142/100.000 KH. Sebab kematian ibu terbanyak adalah disebabkan karena perdarahan sebanyak 47 kasus, hipertensi kehamilan sebanyak 42 kasus, jantung sebanyak 16 kasus, infeksi 3 kasus dan diabetes mellitus sebanyak 3 kasus (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan yang masih tinggi disebabkan karena deteksi dini faktor resiko oleh tenaga kesehatan kurang cermat, penanganan persalinan yang kurang adekuat/tidak sesuai prosedur serta sistem rujukan tidak sesuai dengan prosedur jejaring manual rujukan (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2014 sebanyak 52 kematian bayi dari 29.235 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2014 sebanyak 12 orang dari 29.235 kelahiran hidup. Penyebabnya yaitu perdarahan (41.7%), diikuti oleh emboli paru (1 kasus), suspek syok kardiogenik (1 kasus), eklampsia (1 kasus), suspek TB (1 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1 kasus), dan lainnya. Sedangkan target MDG's tahun 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Salah satu cara pemberian pendidikan kesehatan adalah dengan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan yang tujuan dari penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terutama ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan sehingga mereka dapat mengenali tanda bahaya tersebut sejak awal dan mereka bisa segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi (Damanik, 2015).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Yulanda, 2014).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat di tangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Wulandari, 2014).

Bentuk sikap yang positif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan adalah segera membawa ketempat layanan kesehatan terdekat apabila ada tanda gejala kehamilan. Selain itu sikap positif juga ditunjukkan dengan melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat di tangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya sikap negatif ditunjukkan dengan ibu tidak tahu bagaimana bertindak jika mengetahui tanda bahaya kehamilan (Azwar dalam Wulandari, 2014).

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur, jumlah ibu hamil tahun 2014 sebanyak 923 orang, sedangkan ibu hamil yang mengalami komplikasi sebanyak 155 orang (16,8%). Jumlah ibu hamil tahun 2015 sebanyak 932 orang, sedangkan ibu hamil yang mengalami komplikasi sebanyak 157 orang (16,8%). Jumlah ibu hamil pada tahun 2016 sebanyak 809 orang sedangkan ibu hamil yang mengalami komplikasi sebanyak 131 orang (16,2%).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2017”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semua ibu hamil primigravida di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timurtahun 2017.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 April-15 Mei tahun 2017.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017.

## Data dan Cara Pengumpulan Data

### Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan kuesioner dan untuk mengetahui deteksi dini komplikasi pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) menggunakan tabel check list.

### Data Sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur berupa data ibu hamil dan data ibu hamil yang mengalami komplikasi serta buku sumber dan internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

### Teknik / Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida trimester III yang berkunjung di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur pada saat dilakukan penelitian.

#### Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil primigravida trimester III yang berkunjung di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur pada saat dilakukan penelitian.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability*

*sampling* menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

### 1. Kriteria Sampling

Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu:

- Ibu hamil primigravida trimester III
- Ibu yang datang untuk melakukan pemeriksaan ANC
- Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Kriteria eksklusi penelitian ini, yaitu:

- Ibu hamil primigravida trimester III yang datang karena keluhan ingin melahirkan.
- Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian

### Teknik Analisis Data

#### Analisa Data Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda-tanda bahaya kehamilan) dan variabel dependen (deteksi dini komplikasi kehamilan) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

#### 1. Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2017**

No	Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	19	54,3
2.	Kurang	16	45,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang melakukan deteksi dini kehamilan secara baik lebih besar yaitu sebanyak 19 orang (54,3%) dibandingkan dengan responden yang melakukan deteksi dini kehamilan secara kurang yaitu sebanyak 16 orang (45,7%).

#### 2. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida

Penelitian ini dilakukan pada 35 responden dimana pengetahuan ibu hamil primigravida dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Baik (Jika responden menjawab  $\geq 75\%$  jawaban benar), Kurang (Jika responden menjawab  $< 75\%$  jawaban benar). Adapun tabel distribusi frekuensi deteksi dini komplikasi kehamilan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Sukaraya**

## Baturaja Timur Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	21	60
2.	Kurang	14	40
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan lebih besar yaitu sebanyak 21 orang (60%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (40%).

#### Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan

**Tabel 4.3**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2017**

No	Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan		N	P value	OR
		Baik	Kurang			
		n	%	n	%	
1.	Baik	16	76,2	5	23,8	21
2.	Kurang	3	21,4	11	78,6	14
	Jumlah	19	16	35		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 responden (76,2%) yang melakukan deteksi dini

komplikasi kehamilan secara baik sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (21,4%) yang melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $0,005 < \alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017. Di ketahui nilai OR = 11,733, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 11,733 kali lebih besar melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017 terbukti secara statistik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan ini, tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi serta kemungkinan bias yang tidak dapat dihindari walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya. Peneliti menyadari kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tentu hasilnya kurang sempurna dan banyak kekurangan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Desain atau rancangan penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* mempunyai beberapa kelemahan antara lain tidak dapat menggambarkan perkembangan subjek penelitian secara akurat karena data diambil sekaligus

dalam waktu bersamaan sehingga belum tentu mewakili keadaan subjek penelitian yang sebenarnya (Notoatmodjo, 2010)

#### **2. Instrumen penelitian**

Penelitian ini menggunakan menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden, sehingga data yang didapat dalam penelitian ini tergantung pada jawaban informan yang terbatas kepada pilihan jawaban yang telah disediakan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur pada tanggal 25 April sampai dengan 15 Mei tahun 2017. Populasi yang diambil adalah semua ibu hamil primigravida trimester III yang berkunjung di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur dengan jumlah sampel 35 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner.

Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan uji statistik *Chi square* dengan sistem komputerisasi sehingga didapatkan nilai *p.value* untuk melihat derajat kemaknaannya.

#### **Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang melakukan deteksi dini kehamilan secara baik lebih besar yaitu sebanyak 19 orang (54,3%) dibandingkan dengan responden yang melakukan deteksi dini kehamilan secara kurang yaitu sebanyak 16 orang (45,7%).



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2014) yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian didapatkan sikap ibu dalam deteksi dini komplikasi kehamilan sebagian besar ibu dengan sikap positif yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar dalam Wulandari (2014), yang menyatakan bahwa bentuk sikap yang positif dalam deteksi dini komplikasi kehamilan adalah segera membawa ketempat layanan kesehatan terdekat apabila ada tanda gejala kehamilan. Selain itu sikap positif juga ditunjukkan dengan melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat di tangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya sikap negatif ditunjukkan dengan ibu tidak tahu bagaimana bertindak jika mengetahui tanda bahaya kehamilan.

### **Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan lebih besar yaitu sebanyak 21 orang (60%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (40%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2014) yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu

hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebagian besar dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumarni (2014), yang menyatakan bahwa tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas harus ditangani dan dideteksi sejak dini dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas bisa mengakibatkan komplikasi pada masa hamil, persalinan dan masa nifas. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan**

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 responden (76,2%) yang melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (21,4%) yang melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{ value } 0,005 < \alpha (0,05)$ , hal ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017. Di ketahui nilai  $OR = 11,733$ , hal ini

menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 11,733 kali lebih besar melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017 terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2014) yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil uji *chi square* dengan hasil nilai  $p$  value  $(0,009) < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulandar (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda bahaya dari kehamilan tersebut.

Hal serupa dinyatakan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat di tangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa masih ada sebagian responden yang belum mengetahui apa saja tanda bahaya kehamilan dan masih ada sebagian responden yang tidak mau memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan ketika mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut. Hal ini karena sebagian responden menganggap tanda-tanda bahaya kehamilan itu biasa muncul pada saat kehamilan. Sebagian kecil dari mereka juga menganggap bahwa tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut dapat ditangani dengan minum vitamin dan istirahat yang cukup.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur pada tanggal 25 April sampai dengan 15 Mei tahun 2017, maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur tahun 2017 dengan nilai  $p$  value =  $0,005 < \alpha (0,05)$  dan  $OR = 11,733$  yang menunjukkan bahwa ibu



hamil primigravida yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan 11,733 kali lebih besar melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan secara baik dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

### Saran

#### Bagi Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur

Diharapkan pihak petugas kesehatan agar lebih meningkatkan lagi pelayanan kesehatan yang telah ada khususnya pada ibu hamil primigravida dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi secara dini adanya tanda-tanda bahaya kehamilan.

#### Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari variabel lain yang berhubungan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan, serta dengan metode penelitian yang berbeda juga sehingga penelitian tentang deteksi dini komplikasi kehamilan lebih akurat dan dapat terus di kembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Damanik. 2015. *Masih Tingginya angka kematian ibu di Indonesia*.<http://www.detik.com>, diakses 15 Februari 2017

Dinkes Kota Palembang, 2015. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Palembang*.

Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2015. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*

Irawan. 2015. *Angka kematian ibu masih tinggi, cita-cita RA Kartini belum*

*tercapai*.<http://www.liputan6.com>, diakses 15 Februari 2017

Naelufar. 2016. *Ibu Indonesia dan Horor Kematian Saat Melahirkan*.<http://www.news.liputan6.com>, diakses 15 Februari 2017

Notoatmodjo, Soekidjo (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka. Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. 2017. *Jumlah ibu hamil dan yang mengalami komplikasi kehamilan tahun 2014-2016*.

Sumarni. 2014. *Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka*. Jurnal Universitas Hasanudin.

Wulandari, Endri. 2014. *Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan sikap dalam deteksi dini komplkasi kehamilan di Wilayah Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo*.

Yulanda, Desti. 2014. *Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan sikap deteksi dini komplikasi kehamilan di Puskesmas Kartasura tahun 2014*.